



KABUPATEN LAMONGAN

INOVASI

SEHATI

(Sehat bersama hadapi tuberkulosis dengan integrasi layanan)

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

INOVASI

SEHATI

(Sehat bersama hadapi tuberkolosis dengan integrasi layanan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif. Tantangan yang sering dihadapi di wilayah kerja Puskesmas antara lain masih rendahnya penemuan kasus, keterlambatan diagnosis, putus berobat, kurang optimalnya investigasi kontak, serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai penyakit menular TBC.

Hasil capaian program TBC di Puskesmas Kembangbahu menunjukkan bahwa meskipun penemuan terduga TBC mencapai 112% dari target (941 dari 834 orang), namun penemuan kasus TBC positif baru mencapai 60,82% (104 dari 171 orang target). Selain itu, capaian pemberian TPT (Terapi Pencegahan TB) masih sangat rendah, yaitu baru menyentuh 17,22% (52 dari 302 orang). Dari data tersebut, disimpulkan bahwa angka penemuan kasus pasti dan pemberian TPT perlu ditingkatkan secara drastis.

Melalui inovasi SEHATI (Sehat Bersama Hadapi Tuberkulosis dengan Integrasi Layanan), Puskesmas mengintegrasikan pelayanan TBC dengan Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas serta lintas program lain, dengan melibatkan pemerintah desa, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan keluarga. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan penemuan kasus, keberhasilan pengobatan, dan pencegahan penularan secara holistik.

B. TUJUAN

Tujuan Umum:

- Meningkatkan kualitas program penanggulangan TBC menuju Indonesia eliminasi TBC 2030 melalui pelayanan yang terintegrasi dan berbasis masyarakat.

Tujuan Khusus:

1. Meningkatkan Cakupan Skrining TBC dan penemuan kasus TBC secara aktif.
2. Meningkatkan Cakupan investigasi kontak erat.
3. Meningkatkan keberhasilan pengobatan hingga sembuh dan menurunkan angka putus berobat.
4. Meningkatkan Cakupan pemberian Terapi Pencegahan TBC (TPT).
5. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC.

C. MANFAAT

- Bagi Masyarakat: Mempercepat diagnosis dan pengobatan, mengurangi risiko penularan di lingkungan keluarga, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit TBC.
- Bagi Puskesmas: Meningkatkan capaian indikator program nasional, mempermudah pemantauan pengobatan agar pasien tidak drop out, dan memperkuat kerja sama lintas sektor di tingkat kecamatan dan desa.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi SEHATI diciptakan sebagai langkah akseleratif yang langsung menukik pada akar masalah penemuan kasus TBC. Uji coba inovasi ini dilakukan secara cepat pada 5 Januari 2025, dan hanya berselang satu bulan lebih, inovasi telah resmi diterapkan secara penuh pada tanggal 23 Februari 2025. Kecepatan penciptaan inovasi ini dapat dicapai karena SEHATI menggunakan pendekatan integrasi dengan layanan primer yang sudah eksis (seperti Posyandu ILP, Posbindu, dan Prolanis) serta optimalisasi penggunaan teknologi sederhana seperti WhatsApp grup, sehingga tidak memerlukan masa transisi pengadaan alat yang rumit.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Sebelum kehadiran SEHATI, program penanggulangan tuberkulosis belum maksimal akibat minimnya implementasi kolaboratif, pendokumentasian yang terpisah, dan kurangnya pemahaman masyarakat. Inovasi SEHATI menghadirkan kebaruaran dengan mengintegrasikan empat elemen kunci (penemuan kasus aktif, pendampingan, investigasi kontak, dan edukasi) dalam satu sistem kolaboratif yang diwujudkan melalui:

1. Skrining Aktif Terintegrasi: Skrining jemput bola disatukan dengan program Cek Kesehatan Gratis (CKG), Posyandu ILP, Posbindu PTM, Prolanis DM, dan Tes Kesehatan Calon Haji.
2. Investigasi Kontak Agresif: Pelacakan langsung ke kontak serumah dan kontak erat pasien TBC positif.
3. Pendampingan Tersistem: Pendampingan pasien oleh Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan kunjungan rumah preventif bagi pasien berisiko putus berobat.
4. Optimalisasi Teknologi Digital: Pemanfaatan WhatsApp sebagai pengingat jadwal kontrol/minum obat dan pemanfaatan aplikasi skrining mandiri E-TB Provinsi Jawa Timur oleh masyarakat.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi SEHATI berbentuk pelayanan publik terpadu (Non-Digital Base dengan dukungan Digital Tool). Konsep utamanya adalah "No Missed Opportunity" (Tidak ada peluang yang terlewat). Setiap warga yang mengakses layanan di puskesmas maupun posyandu desa, apa pun keluhan, akan dilewatkan pada meja skrining TBC (terutama bagi penderita komorbid DM atau lansia). Secara bersamaan, desain ini membekali PMO (keluarga/kader) dengan akses

komunikasi langsung via WhatsApp dengan petugas kesehatan, serta memanfaatkan aplikasi E-TB Jatim untuk memberdayakan warga melakukan skrining risiko TBC dari rumah secara mandiri.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Pelaksanaan inovasi SEHATI berbasis kolaborasi lintas program, dengan alur proses sebagai berikut:

1. Tahap Skrining dan Penemuan: Petugas kesehatan bersama kader melakukan skrining terintegrasi di Posyandu ILP, Posbindu, dan kegiatan luar gedung lainnya. Warga juga didorong untuk mengisi skrining mandiri via aplikasi E-TB.
2. Tahap Investigasi dan Edukasi: Apabila ditemukan kasus TBC positif, tim langsung bergerak melakukan investigasi kontak erat dan kontak serumah pada hari yang sama, diiringi dengan edukasi pencegahan TBC kepada keluarga.
3. Tahap Pengobatan dan Pendampingan PMO: Pasien diberikan regimen pengobatan, sementara kader atau anggota keluarga ditetapkan sebagai PMO.
4. Tahap Pemantauan Digital: Petugas Puskesmas secara rutin mengirimkan pesan pengingat jadwal kontrol dan minum obat melalui grup WhatsApp yang berisi PMO dan pasien.
5. Tahap Kunjungan Rumah (Home Care): Jika pasien tidak merespons atau tidak datang kontrol, kader dan petugas segera melakukan kunjungan rumah untuk mencegah drop-out pengobatan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi SEHATI (Sehat Bersama Hadapi Tuberkulosis dengan Integrasi Layanan) merupakan langkah strategis yang mengubah paradigma penanganan TBC dari reaktif menjadi proaktif dan terintegrasi. Dengan mensinergikan layanan TBC ke dalam seluruh kluster Integrasi Layanan Primer (ILP) dan pemanfaatan platform komunikasi sederhana, Puskesmas Kembangbahu berhasil menciptakan jaring pengaman kesehatan yang solid dari tingkat puskesmas hingga ke rumah warga.

Dampak nyata dari inovasi ini terlihat dari pencapaian yang signifikan, yaitu peningkatan skrining mencapai 872 orang (76% dari target) per Juli 2026, angka keberhasilan pengobatan mencapai 99%, dan capaian investigasi kontak sebesar 100%. Lebih dari itu, tumbuhnya antusiasme masyarakat untuk melakukan skrining mandiri via aplikasi E-TB Jatim membuktikan bahwa stigma negatif tentang TBC mulai terkikis. Dengan tidak adanya pasien yang putus berobat (zero drop-out), inovasi SEHATI berperan penting dalam akselerasi Kabupaten Lamongan menuju terwujudnya target nasional Indonesia Eliminasi TBC Tahun 2030.



KABUPATEN LAMONGAN